

---

# EDUKASI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA DENGAN METODE TAKAKURA DALAM Mendukung LINGKUNGAN HIJAU KELURAHAN POJOK KOTA KEDIRI

<sup>1</sup>Forijati, <sup>2</sup>Ridwan

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>2</sup>PG-PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: [forijati@unpkediri.ac.id](mailto:forijati@unpkediri.ac.id)

## Abstrak

Pengolahan sampah terutama sampah organik di lingkungan perkotaan merupakan isu lingkungan hidup yang penting di perkotaan, demikian juga di kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Tantangan yang signifikan dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga dapat mengganggu estetika maupun kesehatan lingkungan. Tujuan dari program pengabdian pada masyarakat adalah mengedukasi pengelolaan sampah yaitu dengan mengolah sampah organik dengan metode takakura. Metode pengolahan sampah dengan takakura ini dipilih karena efektif, sederhana dengan bahan yang bisa di dapatkan serta cocok di terapkan di lingkungan rumah tangga. Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini adalah masyarakat kelurahan Pojok merasa terbantuan dengan edukasi ini karena mereka bisa mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang sangat bermanfaat. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat mendukung inisiatif lingkungan hijau di kelurahan Pojok Kota Kediri dengan cara mengurangi volume sampah organik yang dibuang untuk dimanfaatkan menjadi kompos yang berkualitas dan dapat dilakukan oleh masyarakat.

Kata Kunci: edukasi, sampah organik, metode takakura

## Abstract

*Waste management, especially organic waste in urban environments, is an important environmental issue in cities and Pojok urban village, Mojoroto sub-district, Kediri city. Significant challenges in household organic waste management can disrupt the aesthetics and health of the environment. The purpose of the community service program is to educate people on waste management, namely by processing organic waste using the Takakura method. This takakura waste processing method was chosen because it is effective, simple with materials that can be obtained and suitable to be applied in the household environment. The result of this community service is that the people of Pojok village feel helped by this education because they can process organic waste into beneficial compost. This educational activity is expected to support green initiatives in the Pojok urban village of Kediri City by reducing the volume of organic waste disposed of to be utilized into quality compost and can be done by the community.*

*Keywords: education, organic waste, takakura method*

---

## Pendahuluan

Ditengah peningkatan populasi global, masalah lingkungan hidup menjadi semakin penting. Pengelolaan sampah adalah salah satu masalah utama yang harus diberi perhatian serius. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018) pengelolaan sampah yang sangat baik pada suatu daerah sangatlah penting untuk mengurangi dampak lingkungan yang negatif. Jumlah sampah di banyak kota besar terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan konsumsi. (Hidayati & Suryani, 2019) Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 65 juta ton sampah setiap tahunnya. Sekitar 60% dari jumlah ini adalah sampah organik. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, peningkatan emisi gas rumah kaca, dan berbagai konsekuensi negatif lainnya terhadap ekosistem dan kesehatan manusia. (Dadan Suwandana et al., 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua orang menghasilkan sampah yang akhirnya banyak mencemari lingkungan. (Hikmah et al., 2021) terutama sampah yang di hasilkan oleh rumah tangga yang sebenarnya dapat di manfaatkan apabila masyarakat mempunyai kesadaran dalam mengolahnya.

Dalam mengolah sampah sering tidak memperhatikan keterlibatan masyarakat untuk berperan serta aktif dalam mengelola maupun membudayakan hidup sehat dengan memilah sampah kering maupun sampah basah terutama sampah organik. Proses pengelolaan sampah, sampah organik rumah tangga sering kali diabaikan, yang mencakup sisa makanan, sayuran, buah-buahan, dan limbah dapur lainnya. Namun, sampah organik dapat diubah menjadi kompos yang baik untuk tanah dan tanaman. (Atika Larasati et al., 2019) Untuk memanfaatkan kompos dapat menggantikan pupuk anorganik dengan berusaha meningkatkan produktivitas lahan. (Rosadi, 2020). Salah satu metode pengomposan adalah dengan menggunakan metode takakura.

Takakura adalah salah satu metode pengolahan sampah organik yang efektif dan ramah lingkungan yang menggunakan proses fermentasi alami. (Rosmala et al., 2020) Pengolahan sampah organik menjadi kompos adalah proses yang sederhana dan dapat dilakukan di rumah. Selain itu, metode ini tidak memerlukan teknologi canggih atau biaya tinggi, jadi sangat cocok untuk diterapkan di rumah. Selain mudah di aplikasikan, metode takakura dapat diterapkan pada lahan yang sempit. (Pasongli et al., 2022) Sebagai wujud kepedulian dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dari skala kecil yaitu ibu rumah tangga. Namun, tanpa dukungan dan pendampingan yang memadai, penerapan metode Takakura tidak selalu berjalan lancar. Banyak rumah tangga membutuhkan instruksi untuk memulai dan mempertahankan proses pengomposan ini. Pendidikan, pelatihan,

---

dukungan teknis, dan insentif dapat menjadi komponen pendampingan yang efektif. Masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengelola sampah organik dan bagaimana melakukannya dengan benar dengan bantuan. Ini akan memastikan bahwa metode Takakura dapat diterapkan secara berkelanjutan dan secara optimal. (Jumiarni et al., 2020)

Pengelolaan sampah organik dengan metode Takakura sangat penting karena akan mengurangi jumlah sampah yang harus ditangani pemerintah dan meningkatkan kualitas lingkungan. (Prayogo et al., 2022) Rumah tangga dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi penggunaan pupuk kimia, dan mengurangi emisi gas rumah kaca dengan mengubah sampah organik menjadi kompos. Selain itu, program pendampingan pengelolaan sampah organik ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pendampingan pengolahan sampah organik dengan metode Takakura pada masyarakat kelurahan pojok dimulai untuk membantu warga mengelola sampah rumah tangga mereka. Program pendampingan ini melibatkan pelatihan komprehensif, penyediaan bahan starter, dan pemantauan teratur untuk memastikan bahwa metode ini diterapkan dengan benar di setiap rumah tangga. Oleh karena itu, banyak warga mengolah sampah organik mereka menjadi kompos yang bermanfaat, yang mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang dan meningkatkan lingkungan setempat. Studi kasus pendampingan di Kelurahan Pojok, Kota Kediri, akan dibahas dalam artikel ini karena pentingnya pendampingan dalam pengolahan sampah organik rumah tangga menggunakan metode Takakura dan bagaimana hal itu berdampak pada keberlanjutan lingkungan. Memanfaatkan pendekatan yang komprehensif dan berkolaborasi, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif mengendalikan sampah organik dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dengan peserta pelatihan adalah warga di perumahan wilis Indah 2 sejumlah 40 orang. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini bulan April- Mei 2024 dengan metode pelaksanaan yaitu 1) dengan menggunakan ceramah bervariasi yaitu dengan menyampaikan materi yang dapat dengan mudah di mengerti oleh peserta pelatihan disertai dengan gambar gambar seperti komposer takakura. Pada tahapan ini di berikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan tentang

---

pengelolaan sampah 2) metode ke dua adalah demonstrasi sekaligus pembuatan komposter takakura dengan menggunakan galon bekas le minerale dengan bahan sebagai berikut :

- 1) Galon bekas le minerale
- 2) Kompos stater takakura berupa campuran dedak, gula merah, air bersih, sisa sayuran dan buah buahan limbah rumah tangga, tanah
- 3) Sampah organik berupa sisa sayuran, buah, daun kering dan lain lain
- 4) Brambut/ Sekam padi
- 5) Tas bekas belanja
- 6) Sendok, pisau, gunting

Kegiatan di awali dengan memberikan materi tentang pengolahan sampah dan juga pemilahan sampah dan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek pembuatan takakura dengan langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan galon leminerale yang di gunting tapi tidak sampai putus
- 2) Mengisi di dasar dengan kompos kering yang di beli di TPA Kelurahan Pojok Kota Kediri dengan harga 25 kg / Rp 10.000,-
- 3) Di atasnya di letakan sampah organik berupa sisa sayuran, buah, daun kering dll hasil limbah rumah tangga
- 4) Diatasnya di beri lagi kompos kering sampai  $\frac{1}{2}$  dari galon.
- 5) Diatas galon di beri pemberat dengan bahan sekam padi yang diletakan di tas totebag bekas
- 6) Galon berisi campran dari kompos kering, sampah organik dan sekam padi yang diletakan di tas belaja bekas berbahan totebag siap di biarkan untuk beberapa minggu.

Tahapan pembuatan kompos takakura dapat digambarkan serbagai berikut :



Gambar 1. Tahapan pembuatan kompos takakura (Prayogo et al., 2022)

Keterangan gambar :

1. Proses pengguntingan galon untuk memasukan kompos kering, sampah organik dan brambut/sekam padi
2. Proses memasukan kompos kering di dasar galon
3. Proses selanjutnya adalah memasukan sampah organik dan dilanjutkan dengan kompos kering berselang seling

4. Langkah selanjutnya adalah menutup dengan brambut/sekam padi yang diletakan di totebag tas belanja bekas
5. Kompos takakura di biarkan kurang lebih 1 bulan, dan setiap hari apabila ada sampah organik di masukan di galon bekas dan di tutup dengan kompos kering selang seling

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di awali dengan pemberian materi tentang edukasi pengelolaan sampah dengan memilah milah sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik dapat di kelola oleh bank sampah Sri Wilis yang letaknya Perumahan Wilis Indah 2 Blok G 13 No 1 Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Kegiatan ini di ikuti oleh kurang lebih 30 orang ibu rumah tangga di lingkungan Perumahan Wilis Indah 2. Dalam kegiatan ini di jelaskan sistem pengolahan sampah rumah tangga dan dampak dari sampah yang tidak dikelola dengan baik. Terdapat 3 jenis sampah yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah yang mengandung bahan yang berbahaya dan beracun (B3). Presentasi diawali dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan akan pengelolaan sampah dengan konsep 3 R. Terlihat antusias dari peserta pelatihan



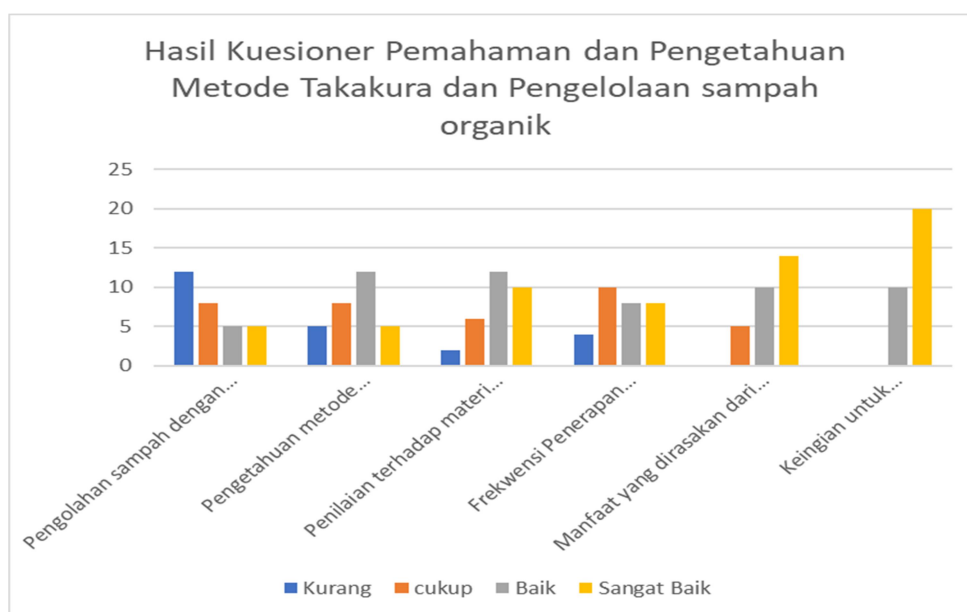
**Gambar 2. Pelaksanaan PkM Pengolahan sampah organik dengan metode takakura**

Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penjelasan pengelolaan sampah organik dengan menggunakan metode takakura juga bagaimana pembuatan bibit kompos dari brambut atau sekam padi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode demonstrasi dan dilanjutkan dengan praktek peserta pelatihan. Peserta pelatihan diberikan materi tentang macam macam pemilahan sampah, juga bahaya dan potensi sampah apabila di kelola dengan baik. Peserta juga dibekali pembuatan kompos dalam skala rumah tangga.

Dari hasil penyebaran kuesioner di dapatkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Pemahaman dan Pengetahuan Metode Takakura dan Pengelolaan Sampah Organik

Keterangan	Kurang	cukup	Baik	Sangat Baik
Pengolahan sampah dengan 3R	12	8	5	5
Pengetahuan metode takakura	5	8	12	5
Penilaian terhadap materi edukasi	2	6	12	10
Frekwensi Penerapan metode takakura di rumah	4	10	8	8
Manfaat yang dirasakan dari penerapan metode takakura	0	5	10	14
Keinginan untuk merekomendasikan metode Takakura	0	0	10	20



Gambar 3. Grafik hasil Kuesioner Pemahaman dan Pengetahuan Pengolahan Sampah Dengan Metode Takakura

Dari grafik di atas dan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa peserta pelatihan memperoleh pemahaman terhadap cara pengolahan sampah dengan 3R masing-masing sebanyak 5 orang dengan pemahaman sangat baik ( 16,67 %) dan baik (16,67) sedangkan pemahaman cukup sebanyak 8 orang (26,67%) dan kurang sebanyak 12 orang (40%) .

Sedangkan pengetahuan tentang metode takakura sebelum mengikuti edukasi adalah Sebanyak 5 orang (16,7%) tidak tahu sama sekali tentang metode ini, sementara 8 orang (26,7%) memiliki sedikit pengetahuan. Mayoritas responden, yakni 12 orang (40%), memiliki pengetahuan yang cukup banyak, dan 5 orang (16,7%) mengetahui

---

metode Takakura dengan sangat baik. Grafik bar ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebelum edukasi dilakukan.

Penilaian responden terhadap materi edukasi yang disampaikan menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 10 orang (33,3%) menilai materi sebagai sangat baik, sementara 12 orang (40%) menilai baik. Sebanyak 6 orang (20%) merasa materi cukup, dan hanya 2 orang (6,7%) yang menilai materi kurang baik. Dari tabel di atas ini menunjukkan bahwa mayoritas responden puas dengan kualitas materi yang disampaikan.

Setelah mengikuti edukasi, frekuensi penerapan metode Takakura di rumah oleh responden menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebanyak 4 orang (13,3%) menerapkan metode ini setiap hari, 10 orang (33,3%) menerapkannya beberapa kali seminggu, 8 orang (26,7%) beberapa kali sebulan, dan 8 orang (26,7%) jarang menerapkannya. Grafik bar horizontal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mulai menerapkan metode Takakura, meskipun dengan frekuensi yang berbeda-beda.

Manfaat yang dirasakan dari penerapan Metode Takakura, sebanyak 20 orang (66,7%) dari responden melaporkan merasakan manfaat dari penerapan metode Takakura di rumah mereka, sedangkan 10 orang (33,3%) tidak merasakan manfaat tersebut. Grafik pie ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat positif dari penerapan metode ini. Keinginan responden untuk merekomendasikan metode Takakura kepada orang lain sangat tinggi. Sebanyak 25 orang (83,3%) menyatakan ingin merekomendasikan metode ini, sementara hanya 5 orang (16,7%) yang tidak ingin merekomendasikan. Grafik bar ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil mendorong responden untuk menyebarkan pengetahuan tentang metode Takakura kepada komunitas mereka. Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa edukasi pengolahan sampah organik rumah tangga dengan metode Takakura di Kelurahan Pojok Kota Kediri berhasil meningkatkan pengetahuan dan penerapan metode ini di kalangan responden. Mayoritas responden menilai materi edukasi dengan baik dan merasakan manfaat dari penerapan metode Takakura. Tingginya keinginan responden untuk merekomendasikan metode ini menunjukkan potensi keberlanjutan dan perluasan penerapan metode Takakura di masyarakat. Dengan demikian, program edukasi ini dapat dianggap berhasil dalam mendukung upaya menciptakan lingkungan hijau di Kelurahan Pojok Kota Kediri.

Hasil dari program menunjukkan bahwa metode Takakura sangat efektif dalam mengurangi volume sampah organik di tingkat rumah tangga. Sesuai dengan penelitian (Oktariani et al., 2022) yang menyatakan metode takakura dapat membuktikan bahwa metode Takakura mudah diterapkan dan efisien dalam pengelolaan sampah organik. Dengan berkurangnya volume sampah organik yang dibuang, terjadi pengurangan beban pada tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini juga berkontribusi



---

pada pengurangan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari pembusukan sampah organik di TPA. (Madonna et al., 2020) . Selain itu, kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah di lingkungan sekitar, mendukung pertanian perkotaan, dan penghijauan di Kelurahan Pojok. Program ini diharapkan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik. Partisipasi aktif warga dalam pelatihan dan penerapan metode Takakura menunjukkan bahwa mereka telah diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

## **Kesimpulan**

Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di kelurahan Pojok menunjukkan bahwa metode Takakura dapat menjadi solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah organik di kawasan perkotaan. Selama pelaksanaan program, beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah kurangnya kesadaran awal masyarakat dan keterbatasan alat dan bahan untuk pembuatan kompos Takakura. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan sosialisasi intensif dan penyediaan alat-alat dasar pengomposan secara gratis atau subsidi. Program edukasi pengolahan sampah organik rumah tangga dengan metode Takakura di Kelurahan Pojok, Kota Kediri, berhasil mencapai tujuannya. Terjadi pengurangan signifikan dalam volume sampah organik yang dibuang, peningkatan kualitas lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## **Saran**

Dari hasil pengabdian ini di sarankan melanjutkan pendampingan dan monitoring secara berkala, mendesiminasi ke kelurahan lain dan pelibatan dan dukungan yang lebih besar dari pemangku kepentingan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika Larasati, A., Indra Puspikawati, S., Kesehatan Lingkungan, D., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan, F. (2019). Pengolahan Sampah Sayuran Menjadi Kompos Dengan Metode Takakura (Processing Vegetable Waste Into Compost With Takakura Method). *Jurnal Ikesma*, 15(2), 60–68.
- Dadan Suwandana, R., Wtl, E., Nurliawati, N., & Lingkungan Hidup Kabupaten Purwakarta, D. (2022). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Media Administrasi Terapan*, 03(1), 16–28.

- 
- Hidayati, N., & Suryani, L. (2019). Pengolahan Sampah Organik dengan Metode Takakura sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 4(2), 101–110.
- Hikmah, S. F., Jauhariyah, A., Aziz, A., Faqih, M., Jauhariyah, N. A., & Pahlevi, M. R. (2021). Optimalisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura Di Desa Tamansari Optimalisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura Di Desa Tamansari STAI Darul Ulum Muncar Banyuwangi. *LOYALITAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, IV(2)*, 171–186.
- Jumiarni, D., Zulni, R., Putri, E., & Anggraini, N. (2020). Penerapan Teknologi Kompos Takakura Bagi Masyarakat Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(1), 63.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia*.
- Madonna, S., Nursetyowati, P., & Hermiyetti. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Ibu-Ibu PKK di Perumahan Reny Jaya RT 04 RW 07 Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojong Sari Depok. *Indonesian Journal of Social Responsibility*, 1(02), 77–84. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v1i02.11>
- Oktariani, P., Kumalasari, O. W., & Kurniawati, D. E. (2022). Pengimplementasian Metode Takakura Sebagai Bentuk Kerjasama Sister City Surabaya-Kitakyushu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya82>
- Pasongli, H., Amelia, N., Safitri, Y. A., Marthinu, E., Aryuni, V. T., & Adjam, S. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tanga Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Akehuda Dengan Menggunakan Metode Takakura. *ABDI WINA\_ Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 63–72. <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/abdiwina>
- Prayogo, W., Novrianty, I., Purwanti, A., Mulyana, R., Panjaitan, N. H., Fitria, L., Awfa, D., Ikhwal, M. F., Zamani, I. S., Arifianingsih, N. N., Muklis, M., Purnawan, P., Sunarsih, S., Suryawan, I. W. K., Azizah, R. N., Imami, A. D., & Septiariva, I. Y. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah dengan Metode Takakura dan Pembuatan Stringbag bagi Kelompok Anak Usia Dini di Desa Bukit Lawang, Sumatera Utara. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 381–395. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50044>
- Rosadi, I. (2020). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kecamatan Sungai Liat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 23–36.
- Rosmala, A., Mirantika, D., & Rabbani, W. (2020). Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*, 2(2), 165–174.